

**PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU PEMBIMBING DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP  
SISWA KELAS XI DALAM MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING INDIVIDUAL DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1  
SIAK HULU KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**NURHIDAYATI**

**NIM 10813001619**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU PEMBIMBING DAN PENGARUHNYA TERHADAP SIKAP  
SISWA KELAS XI DALAM MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING INDIVIDUAL DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1  
SIAK HULU KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**NURHIDAYATI**  
**NIM 10813001619**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Persepsi tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing dan pengaruhnya terhadap Sikap Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurhidayati NIM. 10813001619 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Sya'ban 1433 H.  
27 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam,

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Persepsi tentang Kemampuan Komunikasi interpersonal Guru Pembimbing dan pengaruhnya terhadap Sikap Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurhidayati NIM. 10813001619 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Sya'ban 1433 H/12 juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 22 Sya'ban 1433 H  
12 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.  
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul ***Persepsi Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar***, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penuli, terutama dari kedua orang tua penulis Ayahanda H. Barudin dan Ibunda Hj. Jus Awiyyar yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta Pembantu Dekan dan seluruh staff.
3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd, Kons. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau, beserta Ibu Zaitun, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak H. Martius, M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Sinar Hayati, M.Pd., Kons selaku guru pembimbing, para guru dan karyawan, serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Siak Hulu yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
6. Kakak dan abang-abang tersayang Yusnidar, Afrizal, Hartati Yuningsih dan adik ku Riska Ayu yang selalu memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman seperjuangan BK dan AP angkatan 08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat teman-teman kozt Friendly terima kasih untuk motivasi nya.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 27 Juni 2012

**NURHIDAYATI**  
**NIM. 10813001619**

## ABSTRAK

### **Nurhidayati (2012): Persepsi Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing dan Pengaruhnya terhadap Sikap Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Persepsi atau anggapan atau penilaian seseorang tentang sesuatu objek akan mempengaruhi sikapnya terhadap objek tersebut. Kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing yang dinilai positif oleh siswa, akan berpengaruh terhadap sikap siswa tersebut dalam mengikuti layanan-layanan yang diadakan oleh guru pembimbing termasuklah layanan konseling individual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran persepsi siswa kelas XI tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. (2) gambaran sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. (3) pengaruh persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan objek penelitian adalah pengaruh persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang pernah mengikuti layanan konseling individual yaitu sebanyak 38 orang. Oleh karena populasi tidak begitu besar maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi product moment dilanjutkan dengan Koefisien Determinasi (KD).

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Persepsi siswa kelas XI tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagian besar tergolong cukup positif. 2. Sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagian besar tergolong cukup positif. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual adalah sebesar 32,49%, sedangkan 67,51 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.



## **ABSTRACT**

**Nurhidayati (2012): The Effect of Interpersonal Communicative Skill Perception of Guidance Teacher toward Eleventh Year Students' Attitude in Individual Counseling Service at State Senior High School 1 Siak Hulu the Regency of Kampar.**

The perception of some toward an object will influence his attitude toward that object too. Interpersonal communicative skill of guidance teacher is positive for students which will influence their attitude in services that the guidance teacher conducts it such as individual counseling. The aims of this research are (1) to find out the description of eleventh year students about interpersonal communicative skill of guidance teacher at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar, (2) to find out eleventh year students' attitude in individual counseling service at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar, (3) to find out the effect of interpersonal communicative skill of guidance teacher toward eleventh year students' attitude in individual counseling service at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar.

The subject of this research is students and the object is the effect of interpersonal communicative skill of guidance teacher toward eleventh year students' attitude in individual counseling service. The number of population of this research is 38 students. The writer uses total sampling for the population is not many. The data in this research are collected using questionnaires and documentation techniques. In order to find the effect of interpersonal communicative skill of guidance teacher toward eleventh year students' attitude in individual counseling service at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar the data which have been collected are analyzed using statistic technique with product moment correlation and using determination coefficient.

Based on the data analysis the writer presents some conclusions: 1. the perception of seventh year students on interpersonal communicative skill at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar is good, 2. Eleventh year students' attitude in individual counseling service at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar is positive. 3. There is significant effect of interpersonal communicative skill perception of guidance teacher toward eleventh year students' attitude in individual counseling service at state senior high school 1 Siak Hulu the regency of Kampar. Based on calculation the writer found that the number of variable effect on interpersonal communicative skill perception of guidance teacher toward students' attitude in individual counseling service is 32.49% and 67.51% is influenced by other variable.

نور هدايتي (2012): تأثير مفهوم القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه إلى مواقف

### العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار.

قد يؤثر مفهوم المرء عن الهدف إلى مواقفه على ذلك الهدف. و القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه كانت إيجابية عند الطلاب وسوف يؤثر إلى مواقف الطلاب في الخدمات التي عقدها المدرس الموجه. كانت الأهداف في هذا البحث هي (1) مفهوم الطلاب عن القدرة الاتصالية الشخصية لدي المدرس الموجه بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار، (2)

الاستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار، (3) لمعرفة تأثير مفهوم القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه إلى مواقف طلاب الصف الحادي عشر ستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث الطلاب بينما الهدف في هذا البحث تأثير مفهوم القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه إلى مواقف طلاب الصف الحادي عشر في خدمة الأفراد في هذا البحث جميع طلاب الصف الحادي عشر الذين اشتركوا . 38 . لقلّة عدد الأفراد ثم استخدمت الباحثة عينة

جمعية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة تقنية الاستبيان و التوثيق. ثم لمعرفة تأثير مفهوم القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه إلى مواقف طلاب الصف

في خدمة الاستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار تحلل الباحثة البيانات بطريقة إحصائية مع تقنية العلاقة فرودوك مومين و يتبعه المعامل المقرر.

بعد أن نالت الباحثة البيانات، تقدم الباحثة الخلاصات الآتية: 1. تأثير مفهوم الق

الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه إلى مواقف طلاب الصف الحادي عشر في خدمة الاستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار جيد، 2.

الطلاب في خدمة الاستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار إيجابي، 3. هناك تأثير هام في مفهوم القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس الموجه إلى مواقف

طلاب الصف الحادي عشر في خدمة الاستشار الفردي بالمدرسة العالية الحكومية 1 سيك هولو منطقة كمبار. ثم كان التأثير لمتغير المفهوم عن القدرة الاتصالية الشخصية للمدرس

الموجه في خدمة الاستشار الفردي 49 32 51 67 يؤثره بالمتغيرات

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II    KERANGKA TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Konsep Operasional .....	34
D. Asumsi dan Hipotesis.....	36
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Bentuk Penelitian.....	37
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
B. Penyajian Data .....	57
C. Analisa Data.....	60
<b>BAB V    PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL III. 1	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	38
TABEL III. 2	Skor Alternatif Jawaban Angket.....	39
TABEL III. 3	Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	39
TABEL III. 4	Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Tentang Persepsi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	43
TABEL III. 5	Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Tentang Sikap Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	44
TABEL III. 6	Hasil Uji Reliabilitas.....	46
TABEL IV. 1	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	52
TABEL IV. 2	Keadaan Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	53
TABEL IV. 3	Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012 .....	53
TABEL IV. 4	Sarana Pembelajaran Dan Sarana Umum SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	54
TABEL IV. 5	Mata Pelajaran SMA Negeri Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampa.....	56
TABEL IV. 6	Tabulasi Angket Persepsi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing.....	57
TABEL IV. 7	Tabulasi Angket Tentang Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling.....	59
TABEL IV.8	Hasil Out Put Perhitungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pemimbing.....	60

TABEL IV.9	Distribusi Frekuensi Relative Persepsi Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing SMA Negeri 1 Siak Hulu.....	61
TABEL IV. 10	Hasil Out Put Perhitungan Tentang Sikap Siswa kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Konseling.....	62
TABEL IV.11	Distribusi Frekuensi Relative Sikap Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Konseling di SMA Negeri 1 Siak Hulu.....	63
TABEL IV.12	Pasangan Data Variabel X Dan Y .....	64
TABEL IV. 14	Korelasi Product Moment.....	66

## **DAFTAR BAGAN**

<b>BAGAN IV. 1</b>	Struktur organisasi SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	51
--------------------	---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini yang memaksa manusia perlu berkomunikasi, serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya, dalam pencapaian kelangsungan hidupnya baik secara pribadi maupun secara bermasyarakat manusia perlu melakukan komunikasi

Komunikasi interpersonal adalah salah satu tipe komunikasi yang bisa dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, apalagi jika komunikator ingin merubah sikap komunikennya, menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dalam penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lainnya, arti penting dari komunikasi interpersonal adalah untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan.

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), h.8

Adapun perubahan sikap disini adalah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasikan dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap objek baik yang terdapat didalam maupun diluar dirinya. Dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan atau ideologi, orang bisa berubah sikap karena melihat bahwa apa yang tadinya dipercaya tidak benar, oleh karena itu ia berubah sikap untuk mengganti dengan kepercayaan lain.<sup>2</sup> Sikap dibedakan atas dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, sikap positif yaitu suatu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada, sedangkan sikap negatif adalah sebaliknya, yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

R.Wayne Pace mengatakan, menurut sifatnya komunikasi interpersonal dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi diadik adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, komunikasi diadik ini dilakukan dalam tiga bentuk yakni : percakapan, dialog, dan wawancara, sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.166



berinteraksi satu sama lainnya, komunikasi kelompok kecil ini tidak lebih dari 50 orang.

Komunikasi diadik ini lebih bersifat mendalam, informal, dan bersahabat, sedangkan komunikasi kelompok kecil lebih bersifat formal, seperti komunikasi yang dilakukan guru pembimbing dalam penyampaian layanan-layanan bimbingan dan konseling dikelas, dimana anggota yang ada dikelas tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling terdapat 6 bidang bimbingan 9 jenis layanan dan 6 kegiatan pendukung, adapun 6 bidang bimbingan adalah bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, bidang berkehidupan keluarga dan bidang berkehidupan agama, kemudian 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran layanan penguasaan konten atau pembelajaran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi sedangkan 6 kegiatan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus.<sup>3</sup>

Oleh karena itu guru pembimbing harus melaksanakan layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling, salah satunya melaksanakan layanan konseling individual yang mana layanan konseling individual merupakan

---

<sup>3</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 56

jantung hatinya pelayanan bimbingan secara keseluruhan.<sup>4</sup> Sebab layanan konseling merupakan kebutuhan hampir semua individu dari berbagai tingkat umur dan latar belakang sosial, kebutuhan tersebut akan semakin terasa pada saat ini akibat dari semakin kompleknya permasalahan yang dihadapi individu, meningkatnya konflik antar individu atau kelompok dan meningkatnya kecemasan dalam kehidupan sehari-hari, konflik atau masalah ini akan dapat mengganggu berbagai aktifitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya. Jika permasalahan dan konflik itu tidak ditemukan jalan keluarnya, maka konseling merupakan salah satu layanan yang dapat menjawab dan sekaligus mencari solusinya.<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siak Hulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Kampar yang terletak di Jalan Depnaker No.10, Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sekolah ini berdiri menjadi sekolah negeri sejak tahun pelajaran 1995-1996. Tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 49 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan. Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Siak Hulu sudah ada sejak tahun 1997 dan telah melaksanakan BK Pola 17 Plus. Berbagai kegiatan layanan kepada siswa telah dilaksanakan diantaranya adalah layanan konseling individual dalam pengentasan masalah individu (klien).

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 289

<sup>5</sup> Yeni Karneli, *Tehnik dan Laboratorium Konseling 1*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 1999), h.1-2

Berangkat dari masalah-masalah tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu kabupaten kampar.

Dari pengamatan sementara yang peneliti lakukan ditemukan gejala-gejala di antaranya sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa yang lebih suka cerita kepada teman daripada kepada guru pembimbing.
2. Ada sebagian siswa yang memendam masalahnya tanpa ingin menceritakan kepada siapa pun padahal di SMA ini ada guru pembimbing.
3. Ada sebagian siswa yang suka duduk-duduk di kantin saat guru tidak masuk kelas dibandingkan harus datang keruangan BK untuk konseling individual.
4. Terdapat sebagian siswa yang tidak percaya pada guru pembimbing.
5. Ada siswa yang memiliki persepsi negatif kepada guru pembimbing.
6. Ditemukan ada sebagian siswa yang acuh tak acuh (cuek) dalam mengikuti layanan konseling individual.

Berdasarkan gejala-gejala yang nampak di atas untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul persepsi tentang kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing dan pengaruhnya terhadap Sikap Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah yang penulis gunakan adalah :

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup>

### 2. Persepsi

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak akan hal atau peristiwa yang dapat atau diterima.<sup>7</sup>

### 3. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

### 4. Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan dalam penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lainnya, arti penting dari komunikasi interpersonal adalah untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, dengan demikian komunikasi dapat mengarahkan ke suatu tujuan sebagaimana yang

---

<sup>6</sup>Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1126

<sup>7</sup>*Ibid.*, h.1146

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 923

diinginkan<sup>9</sup>. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pembimbing melakukan komunikasi antar pribadi menurut pandangan siswa.

#### 5. Sikap

Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.<sup>10</sup> Adapun sikap yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sikap siswa mengikuti layanan konseling individual setelah adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru pembimbing dengan siswa.

#### 6. Konseling individual

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.<sup>11</sup>

Layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan positif.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Loc.Cit.*

<sup>10</sup> Abu ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.164

<sup>11</sup> Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) , 2004, h. 1

<sup>12</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 35

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ketika di luar kelas siswa enggan untuk berkomunikasi dengan guru pembimbing.
- b. Tidak adanya motivasi untuk lebih dekat dengan guru pembimbing.
- c. Dalam melaksanakan layanan konseling individual guru pembimbing kurang mendapat respon positif dari siswa.
- d. Sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual masih cukup negatif.
- e. Upaya guru pembimbing dalam berkomunikasi interpersonal dengan siswa terkendala oleh waktu yang cukup terbatas.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis, maka tidak semua masalah yang menyangkut dalam kajian akan dibahas, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan ini pada persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan

pengaruhnya terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu kabupaten kampar.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu kabupaten kampar.
- c. Untuk mengetahui persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu kabupaten kampar.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi pihak sekolah, terutama pihak konselor untuk melakukan komunikasi interpersonal terhadap siswa.
- b. Sebagai bahan informasi tentang intensitas kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu.
- c. Sebagai sarana latihan meneliti secara ilmiah dalam melihat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mendapat strata satu (S1) di FTK di UIN Suska Riau.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Komunikasi Interpersonal**

##### **1. Pengertian komunikasi**

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yaitu sama makna mengenai suatu hal.<sup>1</sup> Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan

Pengertian komunikasi secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya, perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit.*, h. 4

Jadi, komunikasi adalah proses penyampain informasi atau pesan dari seorang komunikator kepada komuniken dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk merubah sikap, perasaan, pemikiran komuniken.

## **2. Pengertian komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) disebut juga komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antara komunikator dengan seorang komuniken dalam penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lainnya, arti penting dari komunikasi interpersonal adalah untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, dengan demikian komunikasi dapat mengarahkan kesuatu tujuan yang sebagaimana yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menurut R.Wayne Pace dalam Hafied Cangara, komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu : Percakapan, dialog dan wawancara, percakapan yang berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal, kemudian dialog berlangsung dalam suasana yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan dan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.8

<sup>3</sup> Hafied Cangara , *Op.Cit.*, h. 32

Jadi, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan secara tatap muka dalam suasana yang bersahabat, lebih dalam dan adanya perubahan sikap, pendapat, dan perilaku.

### **3. Ciri-ciri komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Pihak-pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Pihak yang dapat dikatakan melakukan komunikasi interpersonal harus tidak berada dalam jarak jauh melainkan saling berdekatan/ face to face.
- b. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan baik secara verbal maupun non verbal. Di dalam komunikasi interpersonal feed back yang diberikan oleh komunikan biasanya secara spontan begitu juga dengan tanggapan dari komunikator. Dengan respon yang diberikan secara spontan dapat mengurangi kebohongan salah satu lawan bicara dengan cara melihat gerak gerik ketika sedang berkomunikasi.
- c. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. *Mutual understanding* akan diperoleh dalam komunikasi interpersonal ini, apabila diantara kedua belah pihak dapat menjalankan dan menerapkan komunikasi ini dengan melihat syarat-syarat yang berlaku seperti, mengetahui waktu, tempat dan lawan bicara.

- d. Kedekatan hubungan pihak-pihak komunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang dekat. Kita dapat membedakan seberapa dekat hubungan seseorang dengan lawan bicaranya, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan. Misalnya kedekatan dalam berkomunikasi antara sepasang kekasih dengan sepasang persahabatan, melalui respon nonverbal kita dapat melihat mereka sepasang kekasih atau hanya teman biasa.

Meskipun setiap orang berhak mengubah topik dalam pembicaraan, akan tetapi didalam kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh satu pihak misalnya komunikasi guru-murid didominasi oleh guru.

Didalam komunikasi interpersonal sering kali kita menganggap pendengaran dan penglihatan sebagai indera primer, padahal sentuhan dan penciuman juga sama pentingnya dalam menyampaikan pesan-pesan bersifat intim. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa komunikasi interpersonal sangat potensial dalam hal membujuk lawan bicara kita.

Komunikasi interpersonal dikatakan lebih efektif dalam hal membujuk lawan bicara karena tanpa menggunakan media dalam penyampaian pesannya serta dapat langsung melihat reaksi dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh semua orang dalam berhubungan dengan masyarakat luas.

#### **4. Tujuan komunikasi**

Ada beberapa tujuan dari komunikasi diantaranya :

a) Menemukan

Salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (personal discovery), ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, ia akan belajar mengenali dirinya sendiri dan orang lain.

Dengan berbicara dengan orang lain tentang diri kita sendiri, kita akan memperoleh umpan balik yang berharga mengenai perasaan, pemikiran dan perilaku, sehingga itu akan membantu kita dalam menemukan diri kita sebenarnya.

b) Untuk berhubungan

Salah satu motivasi untuk berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain, sudah menjadi kebutuhan manusia untuk ingin mencintai dan dicintai, disayangi dan menyayangi, dihargai dan menghargai, maka komunikasi adalah sarana untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain.

c) Untuk menyakinkan

Dari pengertian komunikasi interpersonal diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya komunikasi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, dengan demikian komunikasi dapat mengarahkan kesuatu tujuan yang sebagaimana yang diinginkan

sehingga tujuan komunikasi ini adalah untuk menyakinkan seseorang tentang sesuatu atau tujuan yang diinginkan.

d) Untuk bermain

Bermain disini maksudnya adalah komunikasi digunakan seseorang untuk bermain dan menghibur diri, dan komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain misalnya menceritakan lelucon, mengutarakan hal-hal yang baru yang mengaitkan cerita-cerita yang menarik, adakalanya hiburan ini merupakan tujuan akhir, tetapi adakalanya merupakan cara untuk mengikat perhatian orang lain sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan lain.

**5. Syarat-syarat seorang komunikator**

Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi komunikator memegang peranan yang sangat penting terutama mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu seorang komunikator harus terampil berkomunikasi dan juga kaya ide serta penuh dengan daya kreatifitas. Untuk mencapai komunikasi yang mengena seorang komunikator harus mengenal dirinya sendiri, ia juga harus memiliki kepercayaan (*credibility*), daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*).<sup>4</sup>

a. Menenal diri sendiri

komunikator adalah pengambil inisiatif terjadinya suatu proses komunikasi, dia harus lebih awal mengetahui tentang kesiapan dirinya, pesan yang akan disampaikan, media yang akan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 91

digunakan, hambatan yang akan ditemui, serta khalayak yang akan menerima pesannya.

b. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan atau kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima).

Kredibilitas menurut Aristoteles biasa diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedang *Logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumennya.

Menurut Berlo kredibilitas seorang pembicara atau penulis bisa diperoleh bila memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan atau tertulis (*Communication skills*), pengetahuan yang luas tentang apa yang dibahasnya (*knowledge*), sikap jujur dan bersahabat (*attitude*), serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya (*social and cultural system*) dimana khalayaknya berada.

c. Daya tarik (*attractiveness*)

Faktor daya tarik (*attractiveness*) banyak menentukan berhasilnya tidaknya komunikasi. Pendengar bisa saja mengikuti

pandangan seseorang komunikator, karena ia memiliki daya tarik dalam hal kesamaan (*similarity*), dikenal baik (*familiarity*), disukai (*liking*), dan fisiknya (*physic*).

Kesamaan disini adalah orang bisa tertarik pada komunikator karena adanya kesamaan demografis seperti bahasa, agama, suku, daerah asal, partai atau ideologi. Dikenal baik maksudnya seorang komunikator yang lebih cepat diterima oleh khalayak adalah seorang komunikator yang dikenal baik dan terkenal kepiawaiannya. Disukai artinya komunikator yang memiliki kesamaan dan sudah dikenal, pada akhirnya akan disenangi oleh pendengar. Penampilan fisik atau postur badan seorang komunikator sedapat mungkin memiliki bentuk fisik yang sempurna, sebab fisik yang cacat bisa menimbulkan ejekan sehingga dapat mengganggu jalannya komunikasi.

d. Kekuatan (*power*)

Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan daya tarik sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk berempathy artinya komunikator memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. *Empathy* dapat disamakan dengan sikap toleransi atau tenggang rasa. Jika seseorang komunikator memiliki sikap empathy, pada akhirnya ia akan memperoleh simpati (*sympathy*), berupa rasa hormat dari khalayak (pendegar).



## **B. Persepsi**

### **1. Pengertian persepsi**

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak akan hal atau peristiwa yang dapat atau diterima

### **2. Proses terjadinya persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses diterimanya stimulus melalui pancaindera, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama:

- 1) seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, motivasi kepribadian dan kecemasan.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Proses fisik adalah proses

stimulus mengenai alat indera. Proses fisiologis adalah stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses psikologis adalah proses yang terjadi di dalam otak.

### 3. Faktor yang berpengaruh dalam persepsi

#### a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar individu maupun dari dalam individu yang bersangkutan.

#### b. Alat indera, saraf dan Pusat susunan saraf,

Merupakan alat untuk menerima stimulus, kemudian diteruskan ke saraf sensoris kemudian menuju pusat susunan saraf atau otak sebagai pusat kesadaran, kemudian menuju saraf motoris.

#### c. Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

## C. Sikap siswa

### 1. Pengertian sikap

Istilah sikap berasal dari bahasa Inggris yaitu “attitude”, menurut Gerungan pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk

bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut, jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.

Sikap dibedakan atas dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, sikap positif yaitu suatu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada, sedangkan sikap negatif adalah sebaliknya, yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Jadi, sikap adalah suatu respon yang ditampilkan seseorang terhadap objek atau situasi dalam bentuk positif atau negatif.

Sedangkan Mar'at dalam bukunya *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya* menyatakan bahwa:

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika tidak mengarah kepada objek tertentu berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian sikap diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sikap adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu didalam menggapai objek dan terbentuk atas dasar

---

<sup>5</sup>Mar'at, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), h. 9

pengalaman-pengalaman. Atau dengan kata lain sikap adalah kesiapan seseorang untuk berbuat atau bertindak terhadap suatu objek, kecenderungan tersebut biasanya disertai dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek yang bersangkutan.

## **2. Ciri-ciri sikap**

Adapun ciri dari sikap adalah:

- a) Dalam sikap terdapat hubungan subjek atau objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek ini bisa berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum lembaga masyarakat dan sebagainya.
- b) Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
- c) Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat yang berbeda-beda.
- d) Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan inilah yang membedakan misalnya pengetahuan.
- e) Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi, jadi berbeda dengan reflex atau dorongan. Misalnya seseorang yang gemar nasi goreng akan tetap mempertahankan kegemarannya itu sekalipun ia baru saja makan nasi goreng sampai kenyang.

- f) Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.

### **3. Komponen Sikap**

- a. Unsur Kognisi (*cognition*)

Unsur ini terdiri atas keyakinan atau pemahaman individu terhadap objek-objek tertentu. Misalnya, sikap kita terhadap perjudian, minuman keras, dan sebagainya. Kita memahami dan meyakini, bahwa perjudian dan minuman keras itu hukumnya haram.

- b. Unsur afeksi (*feeling*/perasaan)

Unsur ini menunjukkan perasaan yang menyertai sikap individu terhadap suatu objek. Unsur ini bisa bersifat positif (menyenangi, menyetujui, bersahabat), dan negatif (tidak menyenangkan, tidak menyetujui, sikap bermusuhan). Kita sebagai orang Islam tidak menyenangkan perjudian atau minuman keras, karena kita tahu hukumnya haram.

- c. Unsur kecenderungan bertindak (*action tendency*)

Unsur ini meliputi seluruh kesediaan individu untuk bertindak/mereaksi terhadap objek tertentu. Bentuk dari kecenderungan bertindak ini sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur sebelumnya. Misalnya: seorang Muslim yang sudah meyakini bahwa judi itu hukumnya haram, dia akan membenci judi tersebut,

dan dia cenderung akan menjauhi, dan berusaha akan menghilangkannya.

#### **4. Pembentukan Sikap**

Menurut Sartain, dkk., ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu sebagai berikut:

##### **1) Faktor Pengalaman Khusus (*specific experience*)**

Hal ini berarti, bahwa sikap terhadap suatu objek itu terbentuk melalui pengalaman khusus. Misalnya: para mahasiswa yang mendapat perlakuan baik dari dosennya, baik pada waktu belajar maupun di luar jam pelajaran, maka akan terbentuk pada dirinya sikap yang positif terhadap dosen tersebut. Sebaliknya apabila perlakuan dosen tersebut sering marah-marah, menghukum, atau kurang simpati dalam penampilannya, maka pada diri mahasiswa akan terbentuk sikap negatif terhadap dosen tersebut.

##### **2) Faktor Komunikasi dengan Orang Lain (*communication with other people*)**

Banyak sikap individu yang terbentuk disebabkan oleh adanya komunikasi dengan orang lain. Komunikasi itu baik langsung (*face to face*) maupun tidak langsung, yaitu melalui media massa, seperti: TV, radio, film, Koran, dan majalah.

##### **3) Faktor Model**

Banyak sikap terbentuk terhadap sesuatu itu dengan melalui jalan mengimitasi (meniru) suatu tingkah laku yang memadai model

dirinya, seperti perilaku orang tua, guru, pemimpin, bintang film, biduan, dan sebagainya. Seorang anak merasa senang membaca koran, karena melihat ayahnya suka membaca koran.

#### 4) Faktor Lembaga-lembaga Sosial (*institutional*)

Suatu lembaga dapat juga menjadi sumber yang mempengaruhi terbentuknya sikap, seperti: lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, partai politik, dan sebagainya

### 5. **Konseling individual**

#### a. Pengertian konseling individual

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu consilium dirangkai “menerima” atau “memahami”, sedangkan dalam anglo-saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>6</sup>

Menurut Prayitno dan Erma Amti konseling adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalani sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Sedangkan Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangkai pengentasan masalah pribadi klien, dalam suasana tatap

---

<sup>6</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, h. 99

muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.<sup>7</sup>

b. Tujuan konseling individual

1) Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien.

2) Tujuan khusus

- a) Klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b) Pemahaman klien diarahkan kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan).
- c) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan / pemeliharaan).
- d) Pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami serta diharapkan

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Loc.Cit.*



tercegah pula masalah-masalah yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

- e) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi) melalui konseling individual klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berkehidupan sehari-hari yang efektif.

### 3) Komponen dalam konseling individual

#### a) Konselor

Konselor adalah seorang yang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling.

#### b) Klien

Klien adalah seorang individu yang mengalami masalah atau sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain, yang menanggung semacam beban, uneg-uneg, mengalami sesuatu yang kekurangan yang ia ingin diisi, sesuatu yang perlu dikembangkan dalam dirinya, jadi, klien adalah orang yang

perlu mendapat bantuan agar mendapatkan suasana pikiran, perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara menyeluruh.<sup>8</sup>

## **6. Indikator Sikap Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan**

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam.

Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif dan negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku tertentu, terjadilah sikap.

Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena apabila tidak demikian bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian jika

---

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, h. 7

sikap siswa positif dalam mengikuti sesuatu kegiatan, maka ia akan menyukai, dan meminati. Sebaliknya jika sikap siswa negatif dalam mengikuti sesuatu kegiatan maka ia akan merasa tidak suka, tidak senang kemudian menghindari atau memusuhi kegiatan tersebut.

Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

- a. *Teacher Approval* (TA) yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara guru mengajar.
  - 1) bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalam kelas
  - 2) bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam kelas
  - 3) bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajarTerdapat dua pandangan positif dan negatif. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap yang negatif dalam proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran itu.
- b. *Education Acceptance* (EA) yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap siswa mengikuti layanan konseling perorangan yaitu:

- a. Pandangan siswa terhadap cara guru pembimbing melaksanakan layanan konseling individual

---

<sup>9</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 115-116

- b. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses layanan konseling individual
- c. Pandangan siswa terhadap permasalahan yang dibahas
- d. Pandangan siswa terhadap tujuan dari permasalahan yang dibahas
- e. Pandangan siswa terhadap manfaat dari permasalahan yang dibahas
- f. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap solusi dari permasalahan yang telah disepakati dengan guru pembimbing
- g. Penerimaan atau penolakan siswa ketika diminta oleh guru pembimbing untuk melakukan sesuatu dalam proses layanan konseling individual
- h. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap ketentuan yang diberlakukan oleh guru pembimbing dalam mengikuti layanan konseling individual

**7. Persepsi Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual**

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila ada penransperan dan pemahaman makna dari satu orang ke orang lain. Suatu gagasan betapapun besarnya, tidak akan berguna sebelum diteruskan dan dipahami orang lain. Komunikasi dapat melalui pikiran dan bahasa tubuh. Apabila guru pembimbing mempunyai ketrampilan berkomunikasi interpersonal maka diharapkan sikap siswa akan berubah dari sikap yang negatif ke sikap yang positif. Dengan komunikasi interpersonal kita membentuk saling

pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan menyebarkan pengertian. Adanya komunikasi interpersonal yang baik diharapkan berubahnya sikap yang positif siswa mengikuti layanan konseling individual karena masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipecahkan bersama-sama. Kualitas berkomunikasi juga ditentukan adanya analisis tujuan, bernalar, menyangkut hal-hal yang diuraikan atau dijelaskan kepada orang lain. Kemampuan guru pembimbing berkomunikasi interpersonal akan memperlihatkan sifat positif guru tersebut, terpercaya dan terbuka kepada siswa. Kualitas komunikasi dapat juga direalisasikan melalui kualitas suara yang diperdengarkan dengan baik. Artinya guru pembimbing yang mempunyai suara jelas, termasuk intonasi dan ekspresi yang baik akan membuat siswa mau mendengarkan dan memperhatikan isi pembicaraan. Dengan demikian kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing yang tinggi dapat merubah sikap siswa yang negatif menjadi positif sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual yang dapat membantu siswa itu sendiri dalam mengatasi masalah, serta mencapai kehidupan efektif sehari-hari.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Inayati Iriana, mahasiswa Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2004 yang meneliti dengan judul **Korelasi Antara Komunikasi Interpersonal Anak-Orang Tua Dengan Prilaku Seks Remaja** hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa komunikasi

interpersonal anak-orangtua di SMUN 9 Pekanbaru cukup efektif yaitu 78,18% (86 orang) dan sejalan dengan perilaku seks anak (remaja) secara umum sehat, yaitu 62,7% (69 orang), jadi penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antara anak-orangtua dengan perilaku seks remaja di SMUN 9 Pekanbaru, hal ini berarti semakin efektif komunikasi interpersonal antara anak-orang tua, maka semakin sehat perilaku seks remaja dan sebaliknya semakin tidak efektif komunikasi interpersonal anak-orangtua, maka semakin tidak sehat perilaku seks remaja. Adapun sumbangan komunikasi interpersonal anak-orangtua terhadap perilaku seks remaja sebesar  $r^2 = 0,336$  atau 33,6 %

2. Vivie Febrianti, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau tahun 2010 dengan judul : **“Kinerja Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Layanan Konseling Individul di SMA Negeri 2 Dumai”**. Rumusan masalahnya adalah : bagaimanakah kinerja guru pembimbing dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individul, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling individul di SMA Negeri 2 Dumai dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling individul di SMA Negeri 2 Dumai, penelitian ini dilakukan 10 januri s.d 16 april 2010 di SMA Negeri 2 Dumai, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru pembimbing di tambah 30

siswa yang mengikuti layanan konseling individual, penelitian ini merupakan penelitian populasi, sedangkan tehnik analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif dengan persentase, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dari guru pembimbing belum maksimal karena ada beberapa faktor.

Meskipun kedua penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan yakni sama-sama menyangkut masalah komunikasi interpersonal dan konseling individual, namun secara substansi sangat berbeda. Inayati Iriana meneliti secara korelasional, dengan menitik beratkan pada korelasi antara komunikasi interpersonal anak-orang tua dengan perilaku seks remaja, sedangkan vivie febrianti meneliti secara deskriptif tentang kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling individual dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sementara penelitian yang peneliti laksanakan merupakan penelitian kausal, dengan menitik beratkan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu. Penelitian ini ingin melihat apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

#### **E. Konsep Operasional**

##### **1. Persepsi tentang Kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing.**

Maksud dari kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing adalah kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing menurut pandangan siswa. Variabel ini perlu dioperasionalkan agar dapat dan mudah diukur. Untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing menurut pandangan siswa (variabel X) indikator-indikator yang digunakan adalah:

- a. Siswa memandang Keterampilan komunikasi secara lisan guru pembimbing baik.
- b. Siswa memandang Pengetahuan guru pembimbing tentang materi yang dikomunikasikan baik.
- c. Siswa memandang dalam berkomunikasi guru pembimbing jujur.
- d. Siswa memandang dalam berkomunikasi Sikap guru pembimbing bersahabat.
- e. Siswa memandang guru pembimbing dapat beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya yang ada.
- f. Siswa memandang ada kesamaan latar belakang dengan guru pembimbing.
- g. Siswa memandang guru pembimbing memiliki rasa empati yang baik.



2. Sikap siswa mengikuti layanan konseling individual, maksudnya kesiapan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Hulu dalam merespon, berbuat dan bertindak terhadap layanan konseling yang berlangsung dalam suasana komunikasi secara langsung antara guru pembimbing dan klien, yang mana dalam proses tersebut timbul kecenderungan respon positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap layanan konseling yang diberikan.

Variabel ini perlu dioperasionalkan agar dapat dan mudah diukur. Maka indikator yang digunakan untuk mengukur sikap siswa kelas XI mengikuti layanan konseling individual (Variabel Y) yaitu:

- a. Pandangan siswa terhadap cara guru melaksanakan layanan konseling individual.
- b. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses layanan konseling individual.
- c. Pandangan siswa terhadap permasalahan yang dibahas.
- d. Pandangan siswa terhadap tujuan dari permasalahan yang dibahas.
- e. Pandangan siswa terhadap manfaat dari permasalahan yang dibahas.
- f. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap solusi dari permasalahan yang telah disepakati dengan guru pembimbing.
- g. Penerimaan atau penolakan siswa ketika diminta oleh guru pembimbing untuk melakukan sesuatu dalam proses layanan konseling individual.

- h. Penerimaan atau penolakan siswa terhadap ketentuan yang diberlakukan oleh guru pembimbing dalam mengikuti layanan konseling individual.

## **F. Asumsi dan Hipotesa**

### **1. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing berbeda-beda.
- b. Sikap siswa berbeda-beda dalam mengikuti layanan konseling individual.
- c. Ada kecenderungan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

### **2. Hipotesa**

#### **Hipotesa Alternatif (Ha) :**

Ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu.

#### **Hipotesa Nol (Ho) :**

Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal (sebab akibat). Dimana dalam penelitian ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>1</sup> yakni variabel persepsi kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing sebagai variabel bebas dengan simbol X dan variabel sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual sebagai variabel terikat dengan simbol Y.

##### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bulan 03 april sampai 25 april 2012 di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2010), h.19

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang pernah mengikuti layanan konseling individual yang berjumlah 38 orang.

Menurut guru pembimbing siswa yang pernah mengikuti layanan konseling perorangan berjumlah 38 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang pernah mengikuti layanan konseling perorangan
1	XI IPA. 1	33	8
2	XI IPA. 2	36	9
3	XI IPS. 1	33	12
4	XI IPS. 2	33	9
<b>Jumlah</b>		<b>135</b>	<b>38</b>

Mengingat populasi tidak begitu besar, maka penulis menggunakan *total sampling*, artinya seluruh populasi diteliti, dengan kata lain penelitian ini disebut penelitian populasi.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Angket atau Kuensioner

Teknik angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan data tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual. Angket terdiri dari pernyataan-pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif yang disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala Likert. Setiap

pernyataan disediakan empat alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban diberi bobot atau skor sebagai berikut.

**Tabel III.2**  
**Skor Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif	Bobot	Alternatif	Bobot
Sangat Setuju ( SS )	4	Sangat Setuju ( SS )	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang setuju (KS	2	Kurang setuju (KS	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Jumlah item yang disiapkan sebanyak 45 item, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

**A. Instrumen Persepsi tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing**

No	Indikator	Nomor item	
		(+)	(-)
1	Keterampilan guru pembimbing dalam komunikasi secara lisan	1, 2	3
2	Pengetahuan guru pembimbing tentang materi yang dikomunikasikan	5, 6	4, 7
3	Kejujuran guru pembimbing dalam berkomunikasi	8, 9	21
4	Sikap guru pembimbing dalam berkomunikasi	10, 11, 12	13
5	Kemampuan guru pembimbing beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya yang ada.	24	14
6	latar belakang guru pembimbing.	15, 16	22
7	rasa empati guru pembimbing	17, 18, 19, 20	23, 25
	<b>JUMLAH BUTIR ITEM</b>	16	9
		25	

## B. Instrumen Sikap Siswa dalam mengikuti layanan konseling individual

No	Indikator	Nomor item	
		(+)	(-)
1	Pandangan siswa terhadap cara guru melaksanakan layanan konseling individual	26	31
2	Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses konseling individual	29	34
3	Pandangan siswa terhadap permasalahan permasalahan yang dibahas	39	32
4	Pandangan siswa terhadap tujuan dari permasalahan	27	37
5	Pandangan siswa terhadap manfaat dari permasalahan yang dibahas	38	33, 45
6	Penerimaan atau penolakan siswa terhadap solusi dari permasalahan yang telah disepakati dengan guru pembimbing	28, 42	35
7	Penerimaan atau penolakan siswa ketika diminta oleh guru pembimbing untuk melakukan sesuatu dalam proses layanan konseling individual	30, 41	40, 44
8	Penerimaan atau penolakan siswa terhadap ketentuan yang diberlakukan oleh guru pembimbing dalam mengikuti layanan konseling individual	43	36
	JUMLAH BUTIR ITEM	10	10
		20	

### 2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Siak Hulu dan data lain yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Uji Coba Instrumen (Angket)**

### **1. Responden Uji Coba Angket**

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang pernah mengikuti layanan konseling individual.

### **2. Pelaksanaan Uji Coba Angket**

Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang pernah mengikuti layanan konseling individual. Pada tanggal 04 april 2012 di SMAN 1 Siak Hulu.

### **3. Hasil Uji Coba Angket**

#### **a. Validitas**

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>2</sup> Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

---

<sup>2</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010), h. 81

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$X$  : Jumlah skor butir

$Y$  : Jumlah skor total

$x^2$  : Jumlah kuadrat butir

$Y^2$  : Jumlah kuadrat total

$XY$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

$N$  : Jumlah responden

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 30 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan  $df = N - nr$  yang berarti  $df = 30 - 2 = 28$ . Dari tabel nilai koefisien korelasi dengan  $df = 28$  pada taraf signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0,361.



**Tabel III.4**  
**Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Tentang Persepsi**  
**Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing**  
**di SMAN 1 Siak Hulu**

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	X1	0,170	Tidak Valid
2	X2	0,398	Valid
3	X3	0,666	Valid
4	X4	0,648	Valid
5	X5	0,663	Valid
6	X6	0,556	Valid
7	X7	0,666	Valid
8	X8	0,648	Valid
9	X9	0,689	Valid
10	X10	0,636	Valid
11	X11	0,519	Valid
12	X12	0,613	Valid
13	X13	0,051	Tidak Valid
14	X14	0,033	Tidak Valid
15	X15	0,680	Valid
16	X16	0,113	Tidak Valid
17	X17	0,666	Valid
18	X18	0,648	Valid
19	X19	0,689	Valid
20	X20	0,636	Valid
21	X21	0,519	Valid
22	X22	0,051	Tidak Valid
23	X23	0,033	Tidak Valid
24	X24	0,680	Valid
25	X25	0,599	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 25 item yang diuji cobakan terdapat 6 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 1, 13, 14, 16, 22, dan 23 karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid berjumlah 19 item yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25. Dan 19 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

Sedangkan hasil uji coba angket validitas sikap siswa, yang diuji cobakan kepada siswa di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel III. 5**  
**Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Tentang Sikap**  
**Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual**  
**di SMAN 1 Siak Hulu**

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
26	Y1	0,815	Valid
27	Y2	0,468	Valid
28	Y3	0,230	Tidak Valid
29	Y4	0,514	Valid
30	Y5	0,638	Valid
31	Y6	0,687	Valid
32	Y7	0,700	Valid
33	Y8	0,750	Valid
34	Y9	0,685	Valid
35	Y10	0,582	Valid
36	Y11	0,741	Valid
37	Y12	0,728	Valid
38	Y13	0,608	Valid
39	Y14	0,382	Valid
40	Y15	0,690	Valid
41	Y16	0,665	Valid
42	Y17	0,813	Valid
43	Y18	0,042	Tidak Valid
44	Y19	0,388	Valid
45	Y20	0,262	Tidak Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 20 item yang diuji cobakan terdapat 3 item pertanyaan yang gugur atau tidak valid. Yaitu item nomor 28, 43 dan 45, karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid berjumlah 17 item yaitu nomor 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, dan 44. Dari 17 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>3</sup> Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$Si$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 101

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.6**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

<b>Variabel</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Alpha</b>
Persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing (X)	25	0,879
Sikap siswa mengikuti konseling individual (Y)	20	0,865

Sumber: Data Olahan 2012

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0,361. Maka  $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$  yang berarti instrumen penelitian reliabel.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal yaitu persepsi kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual. Data ordinal ini kemudian diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis secara statistik.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual, maka

data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>4</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX$$

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan peningkatan sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment<sup>5</sup>.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

= Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

---

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSFK<sub>2</sub>P, 2006), h. 136

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 98

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $KD = (r^2) \times 100\%$  yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SMA Negeri 1 Siak Hulu dibangun pada tahun 1995-1996. Mulai digunakan pada tahun 1996-1997, pada tahun ini status sekolah masih swasta dan diberi nama Belia Karya dengan kepala sekolah bapak Drs. Syaifudin Efendi, dengan jumlah siswa 90 orang yang terdiri dari kelas X<sup>1</sup>, X<sup>2</sup>, X<sup>3</sup>.

Pada tahun 1997-1998 diubah statusnya dari swasta menjadi negeri dan diberi nama SMA Negeri1 Pangkalan Baru. Pada masa itu kepala sekolahnya bapak Drs. Arham dan jumlah siswanya bertambah menjadi 6 lokal. Tahun 2000 sekolah ini diganti menjadi SMA Negeri 1 Siak Hulu dengan kepala sekolah Drs. H. M Yanis Kampar. Selanjutnya pada tahun 2002 sampai sekarang kepala sekolahnya bapak H. Martius, SP.d., M.Pd.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman maka jumlah siswa SMA Negeri 1 Siak Hulu terus meningkat. Hal ini terlihat pada tahun 2011-2012 kelas X terdiri atas 4 kelas, kelas XI terdiri atas 4 kelas ( 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS), dan kelas tiga terdiri dari 4 kelas ( 1 kelas IPA dan 3 Kelas IPS).

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Unggul dalam berprestasi, teladan dalam perilaku yang berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

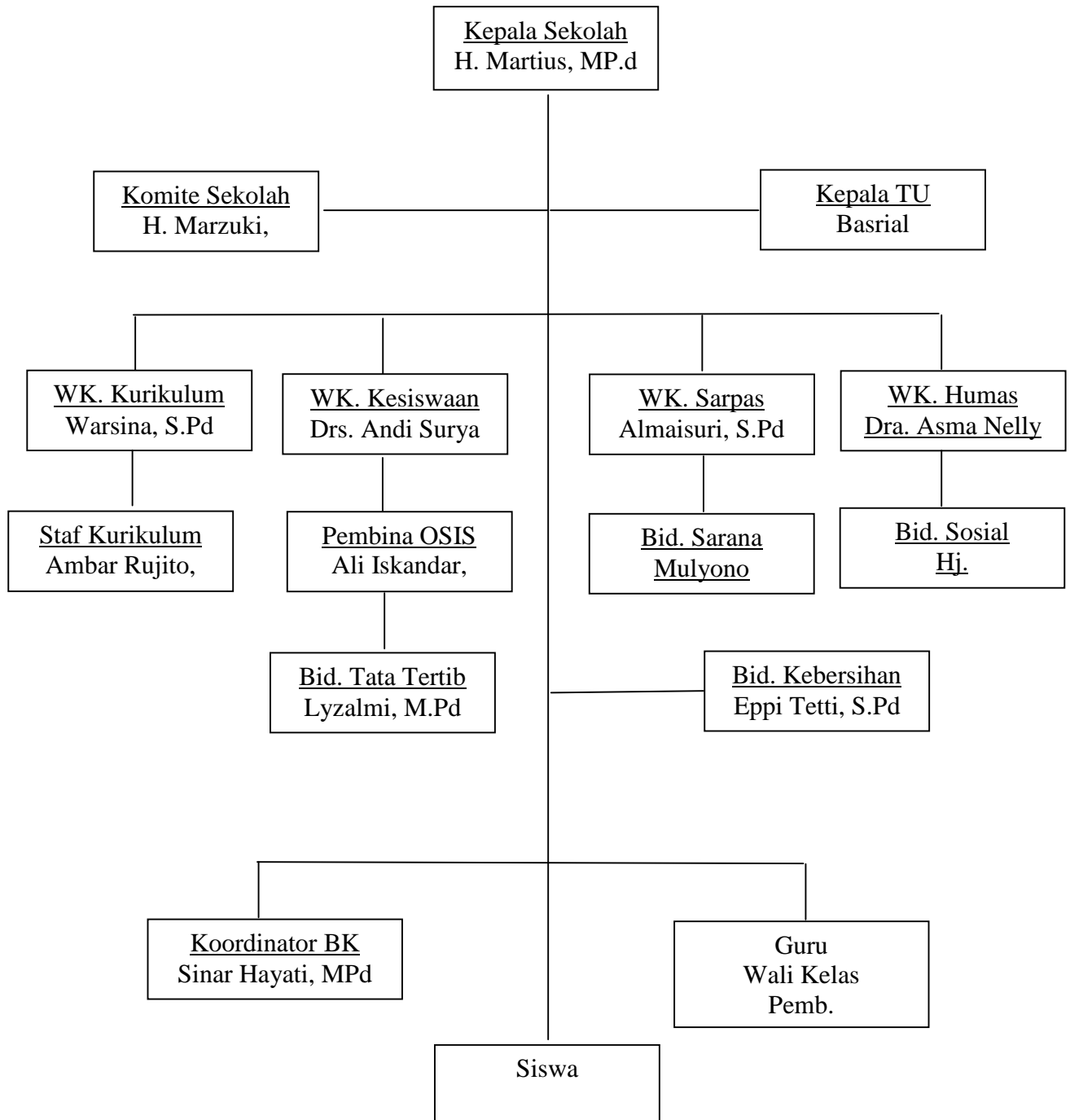
### **b. Misi**

- 1). Pemantapan keselarasan keilmuan, moral etika dan keagamaan.
- 2). Memperbaiki peringkat kelas.
- 3). Mempersiapkan lulusan diterima di PTN.
- 4). Menumbuh kembangkan semangat kerja efektif.
- 5). Menciptakan dan memelihara suasana yang kondusif di sekolah.
- 6). Pemantapan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik.
- 7). Pemantapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- 8). Peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara teratur, terencana dan terprogram.
- 9). Peningkatan pelaksanaan disiplin sekolah.
- 10). Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.



### 3. Struktur Organisasi Sekolah

**BAGAN IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SIAK HULU**  
**KABUPATEN KAMPAR**



#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

##### a. Guru

Guru merupakan unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 47 orang.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 SIAK HULU**  
**KABUPATEN KAMPAR**

No	Pendidikan Terakhir	PNS	Guru Bantu	GTT	Pegawai Honor	Jumlah
1	S2	3	-	-	1	4
2	S1	29	1	2	6	38
3	D3	1	-	-	-	1
4	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	1	-	1
6	SMA	1	-	-	2	3
	Jumlah					47

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

##### b. Pegawai Tata Usaha.

Tenaga administrasi atau dikenal juga dengan bidang ketatausahaan sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan ketatausahaan di sekolah. Pegawai tata usaha di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 5 orang termasuk 1 orang security sekolah.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN PEGAWAI TATA USAHA DI SMA NEGERI 1**  
**SIK HULU KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Basrial	SMA	Ketua TU	PNS
2	Yuliani	D3	Pelaksana	PNS
3	Darwina	SMA	Pelaksana	PNS
4	Desmawati	SMA	Pelaksana	PNS
5	Suparman	SMA	Security	Honorar

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Sik Hulu Kabupaten Kampar

## 5. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di SMA Negeri 1 Sik Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 394 siswa yang terdiri dari 11 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**JUMLAH SISWA SMA NEGERI 1 SIK HULU KABUPATEN**  
**KAMPAR TAHUN AJARAN 2011/2012**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X 1	19	20	39
X 2	22	17	39
X 3	20	20	40
X4	20	19	39
XI IPA 1	10	17	33
XI IPA 2	17	18	36
XI IPS 1	27	21	33
XI IPS 2	10	19	33
XII IPA 1	19	10	33
XII IPS 1	11	17	36
XII IPS 2	13	27	33
Jumlah	179	200	394

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Sik Hulu Kabupaten Kampar

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**TABEL IV.4**  
**SARANA PEMBELAJARAN DAN SARANA UMUM SMA**  
**NEGERI 1 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

<b>A. Sarana Pembelajaran</b>			
<b>No</b>	<b>Keadaan Sekolah</b>		
	<b>Fasilitas Pendukung KBM</b>	<b>Jumlah Set</b>	<b>% yang baik</b>
1	Buku	30	75
2	Alat Pendukung KBM	-	
3	Papan Tulis	12	-
4	Komputer	15	-
5	Laptop	2	-
6	Infokus	1	-
7	VCD	-	-
8	Televisi	1	-
9	OHP	1	-
10	Tape Recorder	1	-
11	Media Pembelajaran IPA	2	-
12	Alat Mesin Kantor	1	-
13	Alat pelatihan Guru	-	-
14	Buku Referensi	300 eks	-
<b>B. Sarana Umum</b>			
<b>No</b>	<b>Fasilitas Fisik</b>	<b>Ada/Tidak</b>	<b>Kondisi</b>
1	WC Murid	Ada	Baik
2	Meubiler	Ada	Baik
3	Ruang Kelas	Ada	Baik
4	Sarana Air Bersih	Ada	Sedang
5	Sanitasi	Ada	Sedang
6	Perpustakaan	Ada	Baik
7	Ruang Serba Guna	Tidak ada	-
8	Ruang TU	Ada	Sedang
9	Ruang Kepala Sekolah	Ada	Baik
10	Ruang wakil kepala sekolah	Ada	Baik
11	Ruang komite	Tidak ada	-
12	Ruang kurikulum	Tidak ada	-

13	Ruang BP/BK	Ada	Baik
14	Ruang UKS	Ada	Baik
15	Ruang OSIS	Ada	Baik
16	Ruang Labor IPA	Ada	Baik
17	Ruang Komputer	Ada	Baik
18	Ruang diskusi	Tidak ada	-
19	Ruang Kantin	Ada	Baik
20	Ruang Mushalla	Ada	Baik
21	Ruang Kesenian	Tidak ada	-
22	Lapangan Upacara	Ada	Baik
23	Lapangan Basket	Ada	Baik
24	Lapangan Bola Voli	Ada	Baik
25	Lapangan Takraw	Ada	Baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar ini adalah:

- a. 1 Ruangan bimbingan konseling.
- b. 2 Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.
- d. 1 set kursi pengunjung
- e. 1 unit televisi

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tetap berusaha agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif. Untuk menyampaikan layanan bimbingan konseling guru pembimbing diberikan jam sebanyak 1 kali pertemuan atau 45 menit perminggu.

## 7. Kurikulum

Kurikulum merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan hal sangat mesti dilakukan. Kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.5**  
**MATA PELAJARAN SMA NEGERI 1 SIAK HULU**  
**KABUPATEN KAMPAR**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Bahasa Mandarin
6	Fisika
7	Kimia
8	Biologi
9	Sejarah
10	Sosiologi
11	Geografi
12	Ekonomi
13	Pendidikan jasmani dan kesehatan
14	TIK
15	Muatan Lokal
16	Pengembangan diri
17	Bimbingan dan Konseling

Sumber: Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar

## B. Penyajian Data

### 1. Data persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing

Data persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yakni siswa sebanyak 38 orang. Angket disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan empat buah. Jumlah item angket 19 buah. Seluruh angket yang disebarkan kembali dalam keadaan terisi semuanya. Selanjutnya angket tersebut ditabulasi berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih responden, berupa skor atau bobot berdasarkan pilihan responden, yakni Sangat Setuju (SS) dengan bobot 4, Setuju (S) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Berikut adalah data hasil tabulasi tersebut.

**TABEL IV.6**  
**TABULASI PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI**  
**INTERPERSONAL GURU PEMBIMBING**

NO Urut Siswa	Nomor Item Angket yang Telah Diberikan Bobot																			Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	3	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	52	
2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	55	
3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	48	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	67	
5	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	57	
6	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	53	
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	54	
8	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	50	
9	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	54	
10	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	48	
11	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	54	
12	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	45	

13	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
14	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	4	3	3	58
15	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	51
16	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	63
17	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	68
18	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
19	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	1	3	46
20	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	55
21	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	63
22	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	43
23	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	3	4	2	3	40
24	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	48
25	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	54
26	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	4	3	3	58
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	71
28	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	63
29	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	63
30	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
31	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	1	3	46
32	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	55
33	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	63
34	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	63
35	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	57
36	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	53
37	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	45
38	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	50
JUMLAH																			2098	

## 2. Data tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden yakni siswa sebanyak 38 orang. Angket ini juga disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan empat buah. Jumlah item angket 17 buah. Angket yang disebarakan kembali dalam keadaan terisi semuanya. Selanjutnya angket tersebut ditabulasi berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih responden, yakni skor atau bobot



berdasarkan pilihan responden, yakni Sangat Setuju (SS) dengan bobot 4, Setuju (S) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Berikut adalah data tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual hasil tabulasi tersebut.

**TABEL IV.7**  
**TABULASI ANGKET TENTANG SIKAP SISWA DALAM**  
**MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

No Urut Siswa	No Item Angket yang Telah Diberikan Bobot																	jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	48
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	52
3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	51
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	60
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	54
6	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	49
7	4	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	4	2	2	2	2	3	46
8	4	2	2	2	2	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	56
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	44
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	51
13	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	1	4	3	4	4	4	3	52
14	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	45
15	4	1	2	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	45
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	54
17	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	61
18	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	50
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	37
20	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	60
21	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	55
22	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	37
23	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	34
24	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	45
25	4	3	3	4	3	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	40
26	2	4	3	4	3	3	2	2	4	1	2	4	3	3	3	3	3	49
27	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	60
28	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	58

29	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	50
30	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	44
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
32	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	48
33	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	51
34	4	3	3	2	2	4	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	38
35	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	51
36	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	45
37	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	55
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
	JUMLAH																	1865

### C. Analisis Data

#### 1. Deskripsi Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal guru pembimbing, maka data yang telah disajikan berupa jumlah skor jawaban tiap-tiap responden diproses untuk memperoleh mean dan standard deviasinya. Untuk memperoleh mean dan standard deviasi penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS. Setelah diproses hasil sebagai berikut.

**TABEL IV.8**  
**HASIL OUT PUT PERHITUNGAN PERSEPSI TENTANG**  
**KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL**  
**GURU PEMBIMBING**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	38	40.00	71.00	55.210	7.491
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 71. Mean 55.210 dibulatkan menjadi 55 dan standard deviasi 7,491 ,dibulatkan menjadi 7,5. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal guru pembimbing dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah persepsi tersebut masuk pada kategori positif, sedang atau negatif dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori Cukup Positif} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 55 - 1(7,5) \text{ s/d } 55 + 1 (7,5) \\ &= 47,5 \text{ s/d. } 62,5.\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori persepsi positif, persepsi sedang, dan persepsi negatif, yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV. 9**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE SIKAP SISWA KELAS XI**  
**DALAM MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**  
**DI SMA NEGERI 1 SIAK HULU**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	62,6 – 71	9	23,68%
Cukup Positif	47,5 – 62,5	23	60,53%
Negatif	40 – 47,4	6	15,79%
<b>Jumlah</b>		<b>38 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing yang secara umum tergolong cukup positif, yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 60,53%, pada kategori positif sebanyak 9 orang atau sebesar 23,68%, dan pada kategori negatif sebanyak 6 orang atau sebesar 15,79%.

## 2. Deskripsi Sikap Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual

Proses analisis untuk mengetahui deskripsi atau gambaran sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual sama seperti proses mendeskripsikan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing, yakni jumlah skor jawaban tiap-tiap responden diproses untuk memperoleh mean dan standard deviasinya. Untuk memperoleh mean dan standard deviasi penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS. Setelah diproses hasil out putnya sebagai berikut.

**TABEL IV.10**  
**HASIL OUT PUT PERHITUNGAN TENTANG SIKAP SISWA**  
**KELAS XI DALAM MENGIKUTI LAYANAN**  
**KONSELING INDIVIDUAL**

SPSS					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	38	34.00	61.00	49.078	6.699
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil out put SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi adalah 61. Mean 49,078 dibulatkan menjadi 49 dan standard deviasi 6,699 ,dibulatkan menjadi 6,7. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah sikap tersebut masuk pada kategori positif, cukup positif atau negatif dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kategori Cukup Positif} = M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD})$$

$$= 49 - 1(6,7) \text{ s/d } 49 + 1 (6,7)$$

$$= 42,3 \text{ s/d. } 55,7 \text{ dibulatkan menjadi } 42 \text{ s/d. } 56$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sikap positif, sikap cukup positif, dan sikap negatif, yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV. 11**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE SIKAP SISWA KELAS XI**  
**DALAM MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**  
**DI SMA NEGERI 1 SIAK HULU**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	57 – 61	6	15,79%
Cukup Positif	42 – 56	27	71,05%
Negatif	34 – 41	5	13,16%
<b>Jumlah</b>		<b>38 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran sikap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam mengikuti konseling individual yang secara umum tergolong cukup positif, yakni sebanyak 27 orang dari 38 orang atau sebesar 71,05%, pada kategori positif sebanyak 6 orang atau sebesar 15,79%, dan pada kategori negatif sebanyak 5 orang atau sebesar 13,16%.

### **3. Persepsi tentang Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing dan pengaruhnya Terhadap Sikap Siswa kelas XI dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual**

Untuk menganalisis persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa mengikuti layanan konseling individual siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar digunakan rumus korelasi *product moment*.

**TABEL IV.12**  
**PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y**

<b>No Urut Siswa</b>	<b>Skor Variabel X</b>	<b>Skor Variabel Y</b>
1	52	48
2	55	52
3	48	51
4	67	60
5	57	54
6	53	49
7	54	46
8	50	44
9	54	56
10	48	44
11	54	49
12	45	51
13	61	52
14	58	45
15	51	45
16	63	54
17	68	61
18	62	50

19	46	37
20	55	60
21	63	55
22	43	37
23	40	34
24	48	45
25	54	40
26	58	49
27	71	60
28	63	58
29	63	50
30	62	44
31	46	49
32	55	48
33	63	51
34	63	38
35	57	51
36	53	45
37	45	55
38	50	48

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka data diatas dianalisis dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment*. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows* hasilnya sebagai berikut:

**TABLE IV.14**  
**KORELASI PRODUCT MOMENT**

Correlations			
		VriabelX	VariabelY
VriabelX	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
VariabelY	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dan pengaruhnya terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar) adalah 0.570 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.570 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh persepsi kemampuan komunikasi interpersonal terhadap sikap siswa kelas XI mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar diterima. Dengan sendirinya hipotesis nol yang berbunyi tidak ada



pengaruh persepsi kemampuan komunikasi interpersonal terhadap sikap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar ditolak. Dengan kata lain semakin baik persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing maka semakin positif sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X terhadap variabel Y, selanjutnya digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,570^2 \times 100 \%$$

$$KD = 32,49\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap variabel sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual adalah sebesar 32,49% sedangkan 67,51 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas XI tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong cukup positif.
2. Sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong cukup positif.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa kelas XI dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel persepsi tentang kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing terhadap sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual adalah sebesar 32,49%, sedangkan 67,51 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

## **B. Saran**

1. Disarankan pada guru pembimbing Harus selalu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dengan siswa agar persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi interpersonal guru pembimbing dapat tergolong baik sehingga sikap siswa dalam mengikuti layanan konseling individual tergolong positif.
2. Siswa hendaknya berusaha agar bersikap positif dalam mengikuti layanan konseling individual sehingga tujuan-tujuan dalam layanan konseling individual dapat tercapai.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk melakukan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru pembimbing.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Burhan bungin. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Hafied Cangara. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono.2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru : Zanafa Publishing Bekerja Sama dengan Nusa Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2009. *psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mar'at. 1981. *Sikap manusia dan pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Onong uchjana. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Layanan konseling perorangan*, Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard West Dan Lynn H.Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* Jakarta : Salemba Humanika.
- Sofyan S.Willis. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Pekanbaru : Suska Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Tohirin. 2007. *Bimbngan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wayan Nurkancana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya : Usaha Nasional.

Yeni Karneli.1999.*Tehnik dan Laboratorium Konseling 1*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan.